JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN Vol 5 No 2 Oktober 2025 pp 194-206
p-ISSN : 2808-876X (print)
e-ISSN : 2798-1312 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK · page 194

Peran Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Motivasi *Entrepreneurship* Mahasiswa Akuntansi

(Studi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Stekom Kartasura Dan Universitas STEKOM)

Putri Ayu Astuti [1*], Risma Nurhapsari [2]
[12] STIE STEKOM
Jl. Diponegoro No.69, Dusun I, Wirogunan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57166
e-mail: putri.astuti186@gmail.com[1] , rismahapsari2@gmail.com[2]

ARTICLE INFO

Article history:
Naskah masuk 1 Agustus 2025
Revisi 13 Agustus 2025
Diterima 8 Oktober 2025
Terbit 11 Oktober 2025

Keywords:
Financial Literacy;
Financial Behavior;
Entrepreneurship Motivation;
Multiple Linear Regression.

* *korespondensi : email@gmail.com*
DOI : https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i2.1247

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial behavior on entrepreneurial motivation among accounting students at STIE Stekom Kartasura and STEKOM University. The study sample consisted of 80 respondents obtained using the Slovin formula with a 5% margin of error. Validity and reliability tests showed that all questionnaire items were valid and reliable. The results of the classical assumption test indicated no multicollinearity, heteroscedasticity, and the data were normally distributed. Multiple linear regression analysis showed that financial literacy and financial behavior had a positive and significant effect on entrepreneurial motivation, both partially and simultaneously. The adjusted R^2 value of 0.648 indicates that 64.8% of the variation in entrepreneurial motivation can be explained by these two independent variables. This study emphasizes the importance of improving financial literacy and financial behavior as an effort to encourage an entrepreneurial spirit among students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap motivasi *entrepreneurship* pada mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM. Sampel penelitian terdiri dari 80 responden yang diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua item kuesioner valid dan reliabel. Hasil uji asumsi klasik mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan data berdistribusi normal. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi *entrepreneurship*, baik secara parsial maupun simultan. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,648 menunjukkan bahwa 64,8% variasi dalam motivasi *entrepreneurship* dapat dijelaskan oleh dua variabel independen tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya meningkatkan literasi dan perilaku keuangan sebagai upaya mendorong jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Motivasi *Entrepreneurship*, Regresi Linier Berganda.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, motivasi *entrepreneurship* menjadi salah satu hal yang penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Mahasiswa akuntansi memiliki potensi untuk menjadi enterpreneur yang sukses, namun hal ini tidak terlepas dariu peran literasi keuangan dan perilaku keuangan yang di miliki mahasiswa tersebut. Menurut penelitian yang di lakukan [1] dalam jurnal "*Financial Literacy and Enterpreneurial Intentions among University Students*" literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan niat kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk menjadi enterpreneur. Hal ini menunjukan bahwa literasi keuangan dapat menjadi faktor penting dalam memotivasi mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha.

Selain literasi keuangan, perilaku keuangan juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam memotivasi mahasiswa akuntansi untuk menjadi enterpreneur. Menurut penelitian yang di lakukan [2] dalam jurnal " The Influence of Financial Behaviour on Entrepreneurial Intentions", perilaku keuangan yang positif dapat meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa, mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam memulai usaha mereka sendiri.

Literasi keuangan dan kewirausahaan telah menjadi perhatian besar bagi akademisi, cendekiawan, dan pemerintah dalam beberapa dekade terakhir. Literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi keuangan dan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu [3]. Ini terdiri dari elemen penting seperti ide, nilai, dan sumber daya teknologi, yang berhubungan dengan praktik keuangan cerdas [4]. Misalnya, literasi keuangan dapat mendorong pengelolaan keuangan individu untuk membantu mengelola keuangan secara lebih efektif. Sebaliknya, kewirausahaan telah menarik perhatian karena kontribusinya terhadap penguatan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan penciptaan lapangan kerja. Kewirausahaan telah di anggap sebagai mesin pembangunan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja peluang dan solusi terhadap permasalahan sosial [5].

Dalam konteks ekonomi, untuk mengatasi permasalahan pengangguran, generasi muda di dorong untuk mencari peluang kerja secara mandiri atau berwirausaha [6]. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha perlu di pelajari untuk menganalisis bagaimana niat berwirausaha dapat di ciptakan [7]. Sejalan dengan hal tersebut, Kebijakan Kewirausahaan Nasional (NEP) bertujuan untuk mendorong generasi muda terlibat dalam kewirausahaan serta meningkatkan keterampilan wirausaha muda untuk memulai kegiatan usahanya sendiri. Salah satu tujuan NEP adalah untuk membekali wirausahawan dengan pengetahuan keuangan dan keterampilan kewirausahaan untuk mempertahankan usaha mereka. Wirausahawan di gambarkan sebagai individu yang peduli dengan penciptaan, alokasi, dan penggunaan aset, serta mencakup pengambil resiko dan mereka yang aktif dalam aktivitas bisnis pengambilan keputusan [8]. Namun, pencapaian kesuksesan bisnis juga di tentukan oleh kemampuan pengusaha dalam mengelola keuangan dengan baik [9]. Memang benar, keterampilan finansial para wirausaha muda potensial menjadi lebih penting dalam mendorong pertumbuhan bisnis [10].

Alasan kegagalan pengusaha muda dalam menciptakan usaha baru adalah karena mereka menetapkan prioritas utama pada produksi, jasa, dan pemasaran bisnis, namun mengabaikan praktik pengelolaan keuangan mereka [11]. Selain itu, wirausahawan muda yang tidak memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai juga cenderung menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap keuangan [6]. Pengetahuan keuangan memberikan informasi tentang tanggung jawab seorang wirausaha dalam hal keuangan dan penganggaran usaha [12]. Faktanya, perilaku keuangan yang baik merupakan salah satu kompetensi keuangan untuk kinerja dan pertumbuhan bisnis wirausaha [13]. Meskipun banyak penelitian mengenai pengetahuan keuangan, literasi keuangan dan kewirausahaan, masih terdapat penelitian dan literatur yang mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan dan motivasi kewirausahaan mahasiswa akuntansi.

Fenomena tentang motivasi *entrepreneurship* menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Motivasi *Entrepreneurship* Mahasiswa Akuntansi Stie Stekom Dan Universitas Stekom : Teori Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan. Dengan demikian, penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

entrepreneurship mahasiswa akuntansi STIE STEKOM dan Universitas STEKOM. Selain itu, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan motivasi *entrepreneurship* mahasiswa akuntansi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi *Entrepreneurship*

Motivasi *Entrepreneurship* adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan usaha. Dengan dorongan yang muncul tersebut, maka individu tersebut akan mampu menentukan usaha apa yang akan di gelutinya sekaligus dapat menentukan tujuan dan harapan masa depan [1]. Motivasi *Entrepreneurship* yang tinggi harus di miliki oleh setiap orang yang ingin menjadi wirausaha yang suskes, karena motivasi *Entrepreneurship* yang tinggi akan bisa membentuk pola pikir dan mental mereka untuk selalu berusaha menjadi unggul di dalam setiap usahanya. [14] motivasi *Entrepreneurship* merupakan dorongan psikologis yang muncul dari dalam maupun luar individu untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Dengan dorongan tersebut, maka individu tersebut akan mampu menentukan usaha apa yang akan di gelutinya sekaligus dapat menentukan tujuan dan masa depan.

Vivin Oblivia Yunal [15] motivasi *Entrepreneurship* merupakan daya penggerak atau dorongan dalam diri menimbulkan semangat terhadap penciptaan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan melihat peluang yang ada di sekitar, bertindak berani dalam mengambil resiko, melakukan kegiatan yang inovatif, serta memiliki orientasi terhadap laba. Kemudian Maulidia dan Dhania (2019) motivasi *Entrepreneurship* adalah keadaan mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi.

Penelitian ini juga menggunakan teori kapabilitas dimana kapabilitas memerlukan kebebasan yang di miliki individu dalam menjalani kehidupannya dan mendapatkan peluang yang di inginkannya [16]. Hal ini juga mengacu pada konsep bahwa individu yang memiliki kemampuan tertentu dapat membentuk dan mempengaruhi tingkat motivasinya, dalam hal ini individu yang memiliki kemampuan finansial akan mempengaruhi motivasinya dalam berwirausaha. Kemampuan finansial yang di miliki individu berasal dari pengetahuan yang di perolehnya baik dari lingkungan keluarganya maupun dari lingkungan pendidikan sekolahnya.

Kemampuan finansial tersebut meliputi literasi keuangan dan perilaku keuangan yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi *Entrepreneurship* mereka dalam menciptakan usaha [17]. Teori kapabilitas menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan individu. Ketika seseorang merasa mampu menguasai keterampilan dan pengetahuan yang di perlukan untuk berwirausaha, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memulai usaha sendiri, hal ini karena mereka merasa memiliki landasan yang cukup untuk sukses. Dalam penelitian ini menggunakan indikator motivasi *Entrepreneurship* yang di paparkan oleh [18] yaitu :

a. Kebutuhan akan prestasi (*Need of achievement*)

Bahwa individu yang tinggi dalam memiliki *Need of achievement* keinginan untuk berprestasi di bandingkan dengan individu yang *Need of achievement* nya rendah.

b. Pengambilan resiko (*Risk Taking*)

Bahwa individu yang kebutuhan prestasi tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengambil resiko yang lebih tinggi juga.

c. Toleransi terhadap ambiguitas (*Tolerance for ambiguity*)

Salah satu penghambat kreativitas adalah keengganan untuk berbeda dengan sesuatu yang menurut orang kebanyakan ganjil. Sebaliknya, seorang wirausaha memiliki toleransi untuk melakukan hal yang berbeda.

d. Gairah (*Passion*)

Passion dalam arti sederhana adalah semangat yang besar di sertai emosi yang kuat, hasrat yang membara atau *burning desire.* Ambisi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

2.2. Financial *Literacy*

Financial literacy atau di sebut kiga literasi keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk di miliki setiap orang untuk mengelola finansial atau pendapatan yang di hasilkan oleh seseorang agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali di hadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya untuk menunjang kesejahteraannya di masa depan [1]. Untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran seseorang harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Adanya pengetahuan keuangan dan *financial literacy* akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang di peroleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya [19].

Istilah literasi keuangan (*financial literacy)* banyak di temukan dan mempunyai definisi menurut beberapa ahli, Menurut Rochaety[20], *financial literacy* adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan merencanakan keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan seseorang. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan [21], menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

Literasi keuangan menentukan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi, seperti menabung, membelanjakan, meminjam, menganggarkan dan berinvestasi untuk menjamin kesejahteraan finansial dan standar hidup yang berkelanjutan, perilaku keuangan mengacu pada perilaku individu yang berhubungan dengan aktivitas keuangan [22];[23]. Penelitian ini juga menunjukan bahwa masyarakat dapat mengelola kekayaan mereka dengan lebih baik ketika mereka memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan membuat keputusan yang tepat mengenai aktivitas keuangan penting, seperti tabungan dan rencana pensiun di masa depan [4]. Untuk memastikan kesejahteraan finansial, setiap individu harus bertanggung jawab mengelola keuangan pribadinya dan mengembangkan pemahaman tentang tren di pasar keuangan [24].

Menurut Nababan, D. & Sadalia, [25], *financial literacy* mencakup beberapa aspek, yaitu sebagai berikut :

a. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*)

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi yaitu mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan

b. Manajemen keuangan (*money management*)

Mencakup bagaimana seseorang mengelola uang yang di milikinya serta kemampuan menganalisis sumber pendapatan pribadinya. Manajemen uang juga terkait dengan bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

c. Manajemen kredit dan utang (*creditand debt management*)

Manajemen kredit dan utang yaitu pengetahuan yang cukup yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit konsumen, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, sumber utang atau pun kredit dan lain-lain sangat di butuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

d. Tabungan dan investasi (*saving and investment*)

Tabungan adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak di gunakan untuk konsumsi. Sedangkan investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010). Dalam berinvestasi, terdapat banyak instrumen investasi yang dapat di pilih individu, baik pada aset riil seperti tanah, properti, emas, maupun aset keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan reksa dana.

e. Manajemen resiko (*risk management*)

Menurut Fahmi [26], manajemen resiko merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Resiko terbagu menjadi

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

dua tipe yaitu resiko murni dan resiko spekulatif. Respon tiap individu berbeda-beda terhadap resiko, tergantung pengalaman masa lalu serta motivasi psikologis.

2.3. Financial *Behaviour*

Behavior finance (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan [27]. Perilaku keuangan di definisikan sebagai perilaku manusia berhubungan dengan pengelolaan uang [28]. Menurut Nababan, D. & Sadalia, [25], *financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya.

Perilaku keuangan seseorang dalam mengatur keuangan dapat di lihat dari 2 hal menurut Herdjiono et al, [29], yaitu:

a. *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa.

b. *Cash-Flow Management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang di milikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbang antara uang masuk dan keluar.

Sedangkan menurut Nababan, D. & Sadalia [25], seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dan melakukan beberapa hal. Berikut ini adalah indikator-indikator *financial behavior* atau perilaku keuangan yaitu :

a. Penganggaran
b. Menyimpan uang
c. Mengontrol pengeluaran
d. Melakukan investasi
e. Membayar hutang tepat waktu.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Literasi keuangan (*Financial Literacy*)

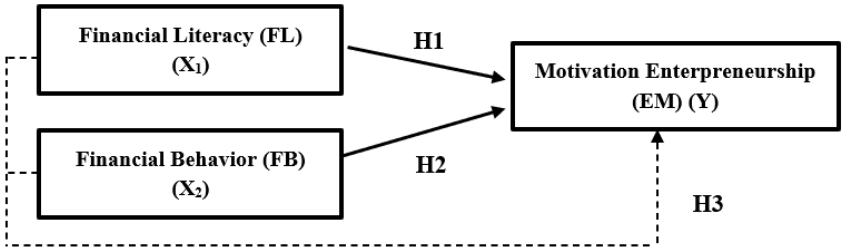
H1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi STIE STEKOM dan Universitas STEKOM dalam meningkatkan motivasi *entrepreneurship*

b. Perilaku keuangan (*Financial Behavior*)

H2 : Perilaku keuangan berpengaruh signifikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi STIE STEKOM dan Universitas STEKOM dalam meningkatkan motivasi *entrepreneurship*

c. Motivasi *entrepreneurship*

H3 : Literasi keuangan dan Perilaku keuangan berpengaruh signifikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi STIE STEKOM dan Universitas STEKOM dalam meningkatkan motivasi *entrepreneurship*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Dari gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen sendiri disini adalah Motivasi *Entrepreneurship* (Y). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam hal ini variabel independen disini adalah Literasi keuangan (X_1), dan Perilaku keuangan (X_2)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif. Objek dari penelitian ini sendiri Mahasiswa Akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Progdi Akuntansi yang berjumlah 80 responden di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM. Mengenai seberapa banyak jumlah sample yang dianggap mampu mewakili populasi, pengusul melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden Mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI LAKI	29	36,5	36,5	36,5
	PEREMPUAN	51	63,5	63,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 2025

Berdasarkan keterangan pada tabel 1 jenis kelamin responden diatas, dapat di ketahui jenis kelamin responden yang di ambil sebagai responden, yang menunjukan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 51 orang sebanyak 63,5%, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebagai 29 orang sebanyak 36,5%.

Adapun data mengenai umur responden Mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Umur Responden

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 TAHUN	32	40,0	40,0	40,0
	26-30 TAHUN	45	56,0	56,0	96,0
	31-38 TAHUN	2	2,5	2,5	98,5
	>38 TAHUN	1	1,5	1,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 2025

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 umur responden diatas, menggambarkan bahwa umur responden Mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura yang di ambil sebagai responden, yang menunjukan bahwa mayoritas umur responden adalah 26-30 tahun, yaitu sebanyak 45 orang dengan persentase 56%, responden dengan umur 17-25 tahun yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 40%, responden dengan umur 31-38 tahun yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 2,5%, sedangkan sisanya adalah responden dengan umur >38 tahun yaitu 1 orang dengan persentase 1,5%.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

4.2 Uji Validitas

Berdasarkan pada tabel 3 hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien kolerasi yang lebih besar dari *r* tabel = 0,182 sehingga semua item pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Pertanyaan Total Correlation	*r* Tabel	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	Q1	0,635	0,182	Valid
	Q2	0,643	0,182	Valid
	Q3	0,765	0,182	Valid
	Q4	0,238	0,182	Valid
	Q5	0,271	0,182	Valid
Perilaku keuangan (X2)	Q1	0,589	0,182	Valid
	Q2	0,298	0,182	Valid
	Q3	0,395	0,182	Valid
	Q4	0,239	0,182	Valid
	Q5	0,776	0,182	Valid
Motivasi *Entrepreneurship* (Y)	Q1	0,364	0,182	Valid
	Q2	0,313	0,182	Valid
	Q3	0,749	0,182	Valid
	Q4	0,654	0,182	Valid
	Q5	0,345	0,182	Valid

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian Suatu instrument dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki nilai *r* tabel sebesar 0,182 atau lebih. Jika nilai reliabilitas ≥ nilai *r* tabel 0,182 maka butir kuesioner dikatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,684	15

Variabel	Reability Coeffisients	Alpha	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	5 item	0,684	Reliabel
Perilaku keuangan (X2)	5 item	0,684	Reliabel
Motivasi *entrepreneurship* (Y)	5 item	0,684	Reliabel

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa nilai koefisien alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam dan variabel menghasilkan Cronbach Alpha yang lebih besar dari rtabel 0,684.

4.4 Uji Multikolineritas

Adapun hasil pengujian multikolineritas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	,990	1,010

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Perilaku Keuangan	,990	1,010
a. Dependent Variable: Motivasi *Entrepreneurship*		

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, uji multikolineritas di atas, bisa diinterpretasikan variabel literasi keuangan 0,990 > 0,10 dan nilai VIF 1,010 < 10, dan variabel perilaku keuangan 0,990 > 0,10 dan nilai VIF 1,010 < 10. Nilai tolerance masing-masing variabel independen > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolineritas.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Abs_RES	Stress Kerja	Lingkungan Kerja
Spearman's rho	Abs_RES	Correlation Coefficient	1,000	,212	,262
		Sig. (2-tailed)	.	,224	,432
		N	80	80	80
	Literasi keuangan	Correlation Coefficient	,212	1,000	,675**
		Sig. (2-tailed)	,224	.	<,001
		N	80	80	80
	Perilaku keuangan	Correlation Coefficient	,262	,675**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,432	<,001	.
		N	80	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas, uji heteroskedastisitas di ketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel Literasi keuangan (X1) sebesar 0,224, dan variabel Perilaku keuangan (X2) sebesar 0,432. Karena nilai keempat variabel independen (X) > 0,05, maka dapat di simpulkan tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas, artinya model regresi yang di gunakan untuk penelitian ini layak untuk di lakukan.

4.7 Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas *Kolmorgov-Smirnov*, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian normalitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,24098188
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,077
	Negative	-,077
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		,245[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.	,331

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

	99% Confidence Interval	Lower Bound	,318
		Upper Bound	,343
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 7 diatas, pada uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukan bahwa residual data yang di dapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil outputdari SPSS menunjukan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada 0,343 > 0,05. Dengan demikian residual data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji analisis regresi linier berganda, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,110	4,911		3,893	<,001
	Literasi Keuangan	,207	,133	,136	2,008	,017
	Perilaku Keuangan	,284	,132	,238	1,847	,010
a. Dependent Variable: Motivasi *Entrepreneurship*						

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Y = 19,110 + 0,207 X1 + 0,284 X2 + e

Keterangan :
Y = Motivasi *entrepreneurship*
X1 = Literasi keuangan
X2 = Perilaku keuangan

Adapun penjelasan adalah sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 19,110 menunjukkan bahwa jika variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan sama dengan nol maka motivasi *entrepreneurship* pada mahasiswa akuntansi STIE Stekom dan Universitas STEKOM bernilai 19,110 data asumsi hal hal lain.
b. Nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,207 dengan tanda positif (+) artinya ada peningkatan terhadap literasi keuangan yang berdampak pada motivasi *entrepreneurship* pada mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM setiap ada peningkatan sebesar 1% sebesar nilai koefisiennya yaitu 0,207 menunjukkan hasil positif.
c. Nilai koefisien regresi Perilaku keuangan sebesar 0,244 dengan tanda positif (+) artinya ada peningkatan terhadap perilaku keuangan yang berdampak pada motivasi *entrepreneurship* pada mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM setiap ada peningkatan sebesar 1% sebesar nilai koefisiennya yaitu 0,244 menunjukkan hasil positif.

4.9 Uji T

Untuk menguji Uji T, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji T dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,110	4,911		3,893	<,001
	Literasi Keuangan	,207	,133	,136	2,008	,017

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Perilaku Keuangan	,284	,132	,238	2,847	,010
a. Dependent Variable: Motivasi *Entrepreneurship*					

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

a. Nilai t hitung variabel literasi keuangan (X1) sebesar 2,008 > nilai t tabel 1,990, nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Artinya bahwa variabel literasi keuangan secara langsung berpengaruh terhadap motivasi *entrepreneurship* pada mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM.
b. Nilai t hitung variabel perilaku keuangan (X2) sebesar 1,847 > nilai t tabel 1,990, nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Artinya bahwa variabel perilaku keuangan secara langsung berpengaruh terhadap motivasi *entrepreneurship* pada mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM.

4.10 Uji F

Untuk menguji Uji F, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji F dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179,570	2	89,785	13,563	<,001[b]
	Residual	256,122	78	5,227		
	Total	435,692	80			

a. Dependent Variable: Motivasi *Entrepreneurship* (Y)

b. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan (X2), Literasi Keuangan (X1)

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 10 nilai F hitung sebesar 13,563 > nilai F tabel yaitu 3,960 dan nilai sig. Yaitu 0,01 < 0,05, maka H0 di tolak dan Ha di terima, artinya variabel Literasi keuangan dan Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi *entrepreneurship*.

4.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji Uji Koefisien Determinasi (R^2), penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622[a]	,512	,648	2,29926

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan (X2), Literasi Keuangan (X1)

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Dapat di lihat gambar tabel 11 diatas ini, dapat di lihat dari bahwa nilai *adjusted* R2 adalah sebesar 0,648 atau 64,8% mengindikasikan bahwa variabel Literasi keuangan dan Perilaku keuangan berpengaruh simultan sebesar 64,8%, sementara sisanya sebesar 35,2 % (100% - 64,8%) di pengaruhi oleh faktor variabel lainnya.

4.12 Pembahasan

a. Pengaruh literasi keuangan terhadap motivasi *entrepreneurship* pada mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat di simpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) mempunyai nilai 0,207 dengan tanda (+). Hasil menunjukan bahwa literasi keuangan mengalami peningkatan sehingga Motivasi *entrepreneurship* mengalami peningkatan sehingga Ha di terima H0 di tolak. Hal ini menunjukkan

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel motivasi *entrepreneurship*. Dan berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari hasil t tabel. Artinya Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap Motivasi *entrepreneurship* pada mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Rizkiana dan Kartini [30] yang menunjukkan hasil yang signifikan.

b. Pengaruh Perilaku keuangan terhadap Motivasi *entrepreneurship* pada mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat di simpulkan bahwa variabel Perilaku keuangan (X2) mempunyai nilai 0,284 dengan tanda (+). Hasil menunjukan bahwa Perilaku keuangan mengalami peningkatan sehingga Motivasi *entrepreneurship* mengalami peningkatan sehingga Ha di terima H0 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap variabel motivasi *entrepreneurship*. Dan berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari hasil t tabel. Artinya Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap Motivasi *entrepreneurship* pada mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Rizkiana dan Kartini [30] yang menunjukkan hasil yang signifikan.

c. Pengaruh Literasi keuangan dan Perilaku keuangan Secara Bersama Terhadap Motivasi *entrepreneurship* pada mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat di simpulkan bahwa variabel Literasi keuangan (X1) dan variabel Perilaku keuangan (X2) yang mempunyai nilai sig 0,01 < 0,05. maka H0 di tolak dan Ha di terima. Hasil menunjukan bahwa Literasi keuangan dan Perilaku keuangan berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap Motivasi *entrepreneurship* pada mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi entrepreneurship pada mahasiswa akuntansi STIE Stekom Kartasura dan Universitas STEKOM, baik secara parsial maupun simultan. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula dorongan mereka untuk berwirausaha. Demikian pula, perilaku keuangan yang baik terbukti mampu meningkatkan motivasi entrepreneurship secara lebih kuat dibandingkan literasi keuangan, dengan nilai pengaruh yang lebih besar. Kombinasi antara pemahaman keuangan yang baik dan kemampuan mengelola keuangan secara tepat menjadi faktor penting dalam mendorong semangat kewirausahaan mahasiswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. **Bagi Mahasiswa**; Mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan literasi dan perilaku keuangan mereka melalui pelatihan, seminar, atau membaca literatur terkait keuangan dan kewirausahaan, agar memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memulai usaha.
b. **Bagi Pihak Kampus (STIE Stekom Kartasura)** dan Universitas STEKOM: Disarankan untuk memperkuat kurikulum kewirausahaan yang terintegrasi dengan pendidikan literasi keuangan, serta menyediakan program pendampingan keuangan bagi mahasiswa yang tertarik memulai usaha.
c. **Bagi Peneliti Selanjutnya**: Penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa akuntansi di satu perguruan tinggi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke jurusan dan kampus lain agar hasilnya lebih general dan dapat dibandingkan antar kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. A. Shaari, N. A. Hasan, R. K. M. H. Mohamed, and M. A. J. M. Sabri, “Financial literacy: A study among the university students,” Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business, vol. 5, no. 2, pp. 279–299, 2021. [Online]. Available: https://www.semanticscholar.org/paper/FINANCIAL-LITERACY%3A-A-STUDY-AMONG-THE-UNIVERSITY-Shaari-Hasan/79a63aa9e312ded01b65e1f23fe32f5d107443c3

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

[2] B. Aldi and I. Hedjiono, "The Influence of Financial Literacy on Entrepreneurial Intention," 2019. [Online]. Available: http://dx.doi.org/10.2991/icame-18.2019.74
[3] E. K. Oseifuah, "Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa," African Journal of Economic and Management Studies, vol. 1, no. 2, pp. 164–182, 2020. [Online]. Available: https://www.academia.edu/download/56303778/Oseifuah_EK_Fin_Lit_Youth_Entrepreneurship.pdf
[4] N. Akca, S. Sonmez, T. Sener, and C. Akca, "An evaluation of the effect of financial literacy education on financial literacy among college students," International Journal of Humanities and Social Science, vol. 8, no. 8, pp. 152–158, 2022. [Online]. Available: http://dx.doi.org/10.30845/ijhss.v8n8p17
[5] S. N. A. Ambad and D. Damit, "Determinants of entrepreneurial intention among undergraduate students in Malaysia," Procedia Economics and Finance, vol. 37, pp. 108–114, 2019. [Online]. Available: http://dx.doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30100-9
[6] L. Musie, "The use of financial literacy concepts by entrepreneurs in the small and medium enterprise sector in Mpumalanga Province, South Africa," Department of Library Services, vol. 7, pp. 55–67, 2020. [Online]. Available: https://repository.up.ac.za/bitstream/handle/2263/52268/Musie_Use_2016.pdf
[7] S. Allgood and W. Walstad, "Financial literacy and credit card behaviors: A cross-sectional analysis by age," Numeracy, vol. 6, no. 2, pp. 1–18, 2022. [Online]. Available: https://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1097&context=econfacpub
[8] A. L. Vodă and N. Florea, "Impact of personality traits and entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students," Sustainability, vol. 11, no. 4, pp. 1–34, 2019. [Online]. Available: https://www.mdpi.com/2071-1050/11/4/1192
[9] W. Sucuahi, "Determinants of financial literacy of micro entrepreneurs in Davao City," International Journal of Accounting Research, vol. 1, no. 1, pp. 44–51, 2019. [Online]. Available: https://j.arabianjbmr.com/index.php/ijar/article/download/8/4
[10] A. Al Mamun, N. B. C. Nawi, and S. F. F. B. Shamsudin, "Examining the effects of entrepreneurial competencies on students' entrepreneurial intention," Mediterranean Journal of Social Science, vol. 7, no. 2, pp. 119–125, 2020. [Online]. Available: https://pdfs.semanticscholar.org/6a4a/fa0a35932a6b8aefa7f6345844b0105f51d5.pdf
[11] B. Fuller, Y. Liu, S. Bajaba, L. E. Marler, and J. Pratt, "Examining how the personality, self-efficacy, and anticipatory cognitions of potential entrepreneurs shape their entrepreneurial intentions," Personality and Individual Differences, vol. 125, pp. 120–125, 2019. [Online]. Available: https://www.academia.edu/download/90624600/95000.pdf
[12] T. Jappelli and M. Padula, "Investment in financial literacy and saving decisions," Journal of Banking & Finance, vol. 37, no. 8, pp. 2779–2792, 2019. [Online]. Available: https://www.econstor.eu/bitstream/10419/57354/1/647478986.pdf
[13] A. T. Karabulut, "Personality traits on entrepreneurial intention," Procedia-Social and Behavioral Sciences, vol. 229, pp. 12–21, 2022. [Online]. Available: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042816310448/pdf
[14] I. F. Alifia, "Pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha (studi kasus pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)," Jurnal Bisnis Indonesia, vol. 10, no. 1, 2019. [Online]. Available: http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/viewFile/1782/1377
[15] J. R. Baum, M. Frese, and R. A. Baron, The Psychology of Entrepreneurship. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2020.
[16] G. Cera, Q. P. T. Phan, A. Androniceanu, and E. Cera, "Financial capability and technology implications for online shopping," E+M Ekonomie a Management, vol. 23, no. 2, pp. 156–172, 2020. [Online]. Available: https://doi.org/10.15240/tul/001/2020-2-011
[17] K. U. Khan and M. Shafique, "Influence of personality traits, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions of university students in Pakistan," Education and Training, vol. 62, no. 5, pp. 565–582, 2020.
[18] S. Shane, E. A. Locke, and C. J. Collins, "Entrepreneurial motivation," Human Resource Management Review, vol. 13, no. 2, pp. 257–279, 2023. [Online]. Available: https://ecommons.cornell.edu/bitstreams/5f6bc835-62c7-4e34-812c-c5ff13ed8e51/download

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

[19] H. Widayat and W. Wastam, Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi. Banyumas, Jawa Tengah: Pena Persada, 2020.
[20] E. Rochaety, Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020.
[21] Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi Keuangan. Jakarta: OJK, 2019. [Online]. Available: https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx
[22] A. M. I. Valencia, A. Montoya, and A. Montoya, "Influence of perceived behavioral control in entrepreneurial intentions of engineering students," Turkish Online Journal of Educational Technology, vol. 7, no. 1, pp. 341–347, 2021. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/297766691_Influence_of_perceived_behavioral_control_in_entrepreneurial_intentions_of_engineering_students
[23] R. Ratnaningrum, R. Nurhapsari, and N. O. Kurniawati, "Peranan pemahaman dasar akuntansi dalam meningkatkan literasi akuntansi siswa jurusan akuntansi SMKN 1 Leuwimunding Majalengka Jawa Barat," Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi, vol. 1, no. 1, Mar. 2022. [Online]. Available: https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i1.65
[24] A. Trunk and V. Dermol, "EU integration through financial literacy and entrepreneurship," in Managing Intellectual Capital and Innovation for Sustainable and Inclusive Society Conference, Bari, Italy, 2021. [Online]. Available: https://www.academia.edu/download/87927441/ML15-445.pdf
[25] D. Nababan and I. Sadalia, "Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara," Jurnal Media Informasi Manajemen, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2022. [Online]. Available: https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/71553
[26] I. Fahmi, Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2019.
[27] V. Ricciardi and H. K. Simon, "What is behavioral finance?," Business, Education & Technology Journal, vol. 2, no. 2, pp. 1–9, 2020. [Online]. Available: https://www.academia.edu/download/33725035/What_is_Behavioral_Finance.pdf
[28] J. J. Xiao, C. Chen, and F. Chen, "Consumer financial capability and financial satisfaction," Social Indicators Research, vol. 118, pp. 415–432, 2023. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Jing-Jian-Xiao/publication/272008268_Consumer_Financial_Capability_and_Financial_Satisfaction
[29] M. V. I. Herdjiono and L. A. Damanik, "Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap perilaku keuangan behavior," Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, vol. 9, no. 3, pp. 226–241, 2019. [Online]. Available: https://pdfs.semanticscholar.org/1b03/787f6df5f300c0c759e4f4cef0b4b16e878f.pdf
[30] Y. P. Rizkiana and K., "Analisis tingkat financial literacy dan financial behavior mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia," Efektif Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol. 7, no. 1, pp. 76–99, 2022. [Online]. Available: https://mail.e-journal.janabadra.ac.id/index.php/jurnalefektif/article/viewFile/249/214